

**Larantuka Cerdas Ekonomi : Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Ekonomi di Kelurahan Lewolere, Kecamatan Larantuka**

***Economically Smart Larantuka : A Community Empowerment Model Based on Economic Education in Lewolere Village, Larantuka District***

**Maria Anita Titu**

Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rinnytitu82@gmail.com](mailto:rinnytitu82@gmail.com)

**Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 25 November 2025;

Revisi: 23 Desember 2025;

Diterima: 19 Januari 2026;

Tersedia: 26 Januari 2026

**Keywords:** *Community*

*Empowerment; Economic*

*Independence; Economic Literacy;*

*Entrepreneurship; Local Potential.*

**Abstract:** *The "Larantuka Cerdas Ekonomi" Community Service Program was implemented in Lewolere Village, Larantuka District, with the aim of improving economic literacy, entrepreneurial skills, and community economic independence based on local potential. The background to this activity was the community's low ability to manage finances, develop business plans, and optimally utilize local economic opportunities. The method applied was a participatory approach that included identifying community needs and potential, economic literacy education, entrepreneurship training, business implementation assistance, and evaluation of program success. Data were collected through observations, interviews, focus group discussions, questionnaires, and activity documentation during the 12-week implementation period. Results indicate that the program successfully improved community skills in developing business plans, cost analysis, marketing strategies, and local product innovation. Direct mentoring proved effective in strengthening the application of economics and entrepreneurship, helping participants overcome production and marketing constraints, and increasing economic independence. The "Larantuka Cerdas Ekonomi" model, which integrates economic education, entrepreneurship training, and local wisdom-based mentoring, proved adaptive, contextual, and sustainable. The implications of this program demonstrate that effective community empowerment requires a holistic, participatory approach focused on real-world practice, enabling communities to independently apply economic knowledge. This program can be replicated in other areas with similar social and economic characteristics to sustainably improve community welfare and economic capacity.*

**Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat "Larantuka Cerdas Ekonomi" dilaksanakan di Kelurahan Lewolere, Kecamatan Larantuka, dengan tujuan meningkatkan literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, menyusun rencana usaha, dan memanfaatkan peluang ekonomi lokal secara optimal. Metode yang diterapkan berupa pendekatan partisipatif yang mencakup identifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, edukasi literasi ekonomi, pelatihan kewirausahaan, pendampingan implementasi usaha, dan evaluasi keberhasilan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion, kuesioner, dan dokumentasi kegiatan selama 12 minggu pelaksanaan. Hasil menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyusun rencana usaha, analisis biaya, strategi pemasaran, dan inovasi produk lokal. Pendampingan langsung terbukti efektif memperkuat penerapan ilmu ekonomi dan kewirausahaan, membantu peserta mengatasi kendala produksi dan pemasaran, serta meningkatkan kemandirian ekonomi. Model "Larantuka Cerdas Ekonomi" yang mengintegrasikan pendidikan ekonomi, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan berbasis kearifan lokal terbukti adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Implikasi dari program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang efektif membutuhkan pendekatan holistik, partisipatif, dan berfokus pada praktik nyata, sehingga masyarakat mampu menerapkan pengetahuan ekonomi secara mandiri. Program ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan ekonomi serupa untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas ekonomi komunitas

secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kemandirian Ekonomi; Kewirausahaan; Literasi Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat; Potensi Lokal.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan ekonomi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal literasi ekonomi, keterampilan pengelolaan usaha, serta kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang rasional dan berkelanjutan. Kelurahan Lewolere, Kecamatan Larantuka, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, baik dari sektor perdagangan kecil, jasa, maupun usaha rumah tangga. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya berkembang secara optimal karena sebagian masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam pemahaman ekonomi dasar, rendahnya keterampilan kewirausahaan, serta lemahnya perencanaan dan pengelolaan usaha secara sistematis. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kemandirian ekonomi dan ketahanan ekonomi keluarga.

Pendidikan ekonomi memiliki peran strategis sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu membentuk pola pikir produktif, menumbuhkan kesadaran ekonomi, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pendidikan ekonomi yang diterapkan secara kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku ekonomi masyarakat dibandingkan pendekatan bantuan ekonomi semata. Oleh karena itu, pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan ekonomi menjadi kebutuhan mendesak, khususnya di wilayah yang sedang menghadapi tekanan perubahan struktur ekonomi dan tantangan ketahanan ekonomi pascapandemi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan pelatihan kewirausahaan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Nuryani dan Suryadi (2021) menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperbaiki pengelolaan ekonomi rumah tangga dan menurunkan tingkat kerentanan ekonomi keluarga. Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas mampu meningkatkan motivasi berusaha, produktivitas, serta pendapatan masyarakat lokal. Widiastuti dan Rahmawati (2020) menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian pendekatan program dengan konteks sosial budaya masyarakat setempat. Penelitian lain oleh Hidayat dan Kurniawan (2023) menekankan bahwa pendampingan berkelanjutan jauh lebih efektif dibandingkan

pelatihan jangka pendek dalam menciptakan perubahan perilaku ekonomi yang bertahan lama.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pelatihan teknis dan peningkatan keterampilan sesaat, serta belum mengembangkan suatu model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara pendidikan ekonomi, literasi keuangan, kewirausahaan, dan pendampingan berkelanjutan yang dirancang secara sistematis berdasarkan karakteristik lokal wilayah. Di wilayah pesisir dan kawasan kecil seperti Kelurahan Lewolere, kondisi sosial, budaya, serta struktur ekonomi masyarakat memiliki kekhasan tersendiri yang memerlukan pendekatan khusus dan tidak dapat disamakan dengan model pemberdayaan di wilayah perkotaan besar.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Penelitian ini menghadirkan model pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi melalui program “Larantuka Cerdas Ekonomi”, yang memadukan pendidikan ekonomi aplikatif, penguatan literasi keuangan, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha berbasis potensi lokal masyarakat Lewolere. Kebaruan penelitian tidak hanya terletak pada pengembangan konsep model, tetapi juga pada pendekatan implementatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembelajaran ekonomi, bukan sekadar penerima program. Model ini dirancang bersifat adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan, sehingga mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat dan menciptakan dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi lokal.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat kondisi ekonomi masyarakat pascapandemi yang masih dalam tahap pemulihan, meningkatnya tekanan ekonomi keluarga, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap pendidikan ekonomi yang terstruktur. Tanpa intervensi berbasis edukasi ekonomi yang tepat, potensi ekonomi lokal berisiko stagnan dan ketimpangan kesejahteraan semakin melebar. Oleh karena itu, pengembangan model pemberdayaan berbasis pendidikan ekonomi menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Kelurahan Lewolere sekaligus mendukung agenda pembangunan ekonomi daerah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi awal literasi ekonomi dan potensi ekonomi masyarakat Kelurahan Lewolere, mengembangkan dan mengimplementasikan model pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan ekonomi melalui program “Larantuka Cerdas Ekonomi”, serta mengkaji efektivitas model tersebut dalam meningkatkan literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan merumuskan rekomendasi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa sebagai kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat

berbasis pendidikan ekonomi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian teoretis dalam penelitian ini berangkat dari konsep pemberdayaan masyarakat, pendidikan ekonomi, literasi ekonomi, dan kewirausahaan sebagai fondasi utama penguatan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya secara mandiri, mengambil keputusan secara rasional, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi (Sumodiningrat, 2021). Pemberdayaan tidak semata-mata bersifat material, tetapi menekankan pada pembangunan manusia sebagai pelaku utama perubahan ekonomi.

Pendidikan ekonomi merupakan instrumen strategis dalam proses pemberdayaan tersebut. Menurut Suryadi dan Nugroho (2022), pendidikan ekonomi bertujuan membentuk pola pikir ekonomi yang rasional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan individu mengelola kehidupan ekonominya secara efektif. Dalam konteks masyarakat, pendidikan ekonomi berfungsi sebagai sarana transformasi sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi.

Literasi ekonomi menjadi komponen inti dari pendidikan ekonomi. OECD (2020) mendefinisikan literasi ekonomi sebagai kemampuan memahami konsep ekonomi dasar, mengelola keuangan, membuat keputusan konsumsi dan produksi yang tepat, serta merencanakan masa depan ekonomi secara bijaksana. Penelitian Hidayat dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi yang baik berkorelasi positif dengan ketahanan ekonomi keluarga dan keberlanjutan usaha mikro. Masyarakat dengan literasi ekonomi tinggi cenderung memiliki kemampuan adaptasi lebih baik terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Kewirausahaan merupakan dimensi penting berikutnya dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas membuka usaha, tetapi sebagai sikap mental inovatif, kreatif, berani mengambil risiko terukur, dan mampu melihat peluang (Alma, 2021). Menurut Prasetyo dan Wulandari (2022), pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas efektif dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro dan memperluas kesempatan kerja di tingkat lokal. Kewirausahaan berbasis potensi lokal juga dinilai mampu memperkuat ekonomi daerah dan menjaga keberlanjutan sumber daya.

Penelitian-penelitian mutakhir menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh integrasi antara pendidikan ekonomi, literasi keuangan, dan kewirausahaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Nuryani dan Suryadi (2021) menemukan bahwa program pemberdayaan yang menggabungkan pelatihan literasi ekonomi dan pendampingan usaha mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% dalam satu tahun. Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa pendampingan intensif pascapelatihan lebih menentukan keberhasilan usaha dibandingkan pelatihan satu kali tanpa tindak lanjut.

Di sisi lain, Widiastuti dan Rahmawati (2020) menekankan pentingnya pendekatan berbasis konteks sosial budaya. Program pemberdayaan yang tidak memperhatikan karakteristik lokal cenderung tidak berkelanjutan dan sulit diterima masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek utama pembelajaran ekonomi menjadi prinsip fundamental dalam perancangan model pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan berbasis pendidikan ekonomi yang terintegrasi dengan kewirausahaan lokal mulai banyak dikembangkan sebagai respons atas keterbatasan pendekatan bantuan konvensional. Rahman et al. (2023) menyatakan bahwa model pemberdayaan yang berorientasi pada penguatan kapasitas manusia jauh lebih efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi jangka panjang dibandingkan bantuan modal tanpa pembinaan. Model semacam ini menumbuhkan kesadaran ekonomi kritis, memperkuat etos kerja, serta meningkatkan keberanian masyarakat untuk berinovasi.

Dalam konteks wilayah pesisir dan kawasan kecil seperti Kelurahan Lewolere, pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal menjadi semakin relevan. Sulastri dan Firmansyah (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal yang dipadukan dengan edukasi ekonomi kontekstual mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi komunitas dan memperkuat identitas ekonomi daerah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari meningkatnya rasa percaya diri, solidaritas sosial, dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

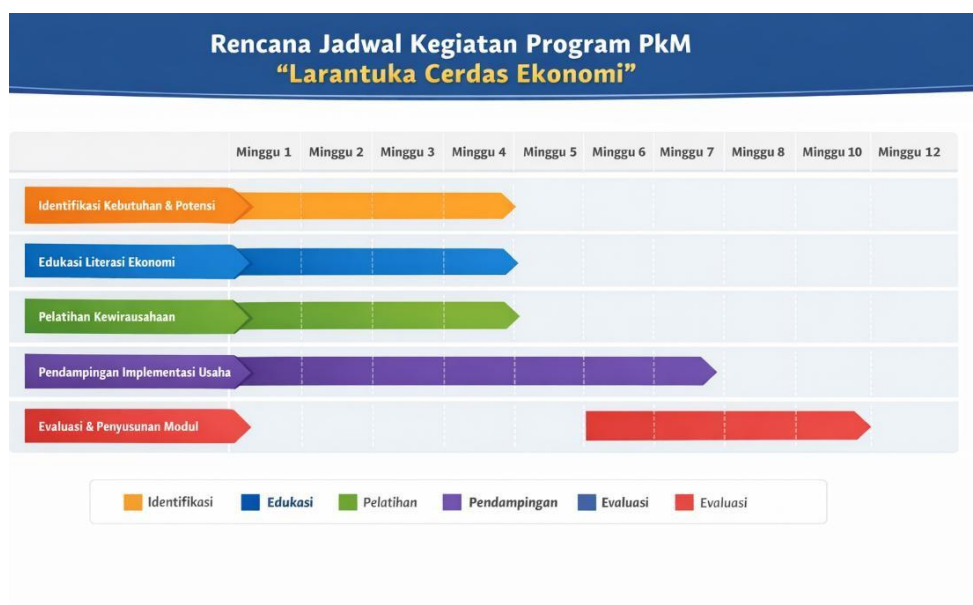
Berdasarkan kerangka teoretis dan temuan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengembangan model “Larantuka Cerdas Ekonomi” memiliki landasan konseptual yang kuat. Model ini mengintegrasikan prinsip pemberdayaan masyarakat, pendidikan ekonomi, literasi ekonomi, dan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan. Secara implisit, penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa semakin baik literasi ekonomi dan kapasitas kewirausahaan masyarakat, semakin tinggi pula tingkat kemandirian dan ketahanan ekonomi yang dapat dicapai. Asumsi tersebut menjadi dasar konseptual bagi pelaksanaan penelitian dan pengujian efektivitas model pemberdayaan

yang dikembangkan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan. Program “Larantuka Cerdas Ekonomi” bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Lewolere melalui kegiatan edukatif, pelatihan, dan pendampingan langsung. Desain PkM ini mencakup serangkaian tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi ekonomi masyarakat melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Tahap ini bertujuan memahami kondisi awal literasi ekonomi, keterampilan pengelolaan usaha, dan kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan ekonomi keluarga atau usaha mikro. Berdasarkan hasil identifikasi, program dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan edukasi ekonomi yang mencakup sosialisasi konsep literasi keuangan, perencanaan usaha, dan strategi pengelolaan ekonomi rumah tangga secara efektif. Kegiatan ini disampaikan melalui metode pembelajaran interaktif, ceramah singkat, diskusi, dan simulasi praktik sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan fokus pada pengembangan produk lokal, manajemen usaha sederhana, pemasaran kreatif, dan inovasi produk berbasis kearifan lokal Lewolere.

Tahap pendampingan menjadi inti dari desain PkM ini, di mana tim pengabdian secara berkala memonitor dan membimbing masyarakat dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, menyelesaikan permasalahan yang muncul, dan meningkatkan efisiensi usaha. Kegiatan pendampingan ini dirancang agar berkelanjutan, memotivasi masyarakat untuk berinovasi, dan menumbuhkan kesadaran ekonomi kritis. Program ini diakhiri dengan evaluasi efektivitas kegiatan, pengumpulan umpan balik, serta penyusunan modul atau panduan praktik terbaik yang dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat dan pihak terkait. Dengan desain ini, PkM tidak hanya bersifat sementara, tetapi diharapkan menghasilkan perubahan nyata dalam literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi masyarakat Kelurahan Lewolere.



**Gambar 1.** Rencana Jadwal Kegiatan Program PKM.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lewolere, Kecamatan Larantuka selama 12 minggu, dari tahap identifikasi hingga evaluasi dan penyusunan modul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur dengan warga, Focus Group Discussion (FGD) dengan kelompok pelaku usaha, dan kuesioner yang menilai literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, serta penerapan pengelolaan usaha. Pendekatan triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas informasi dan mengurangi bias, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

##### Tingkat Literasi Ekonomi Masyarakat

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lewolere mayoritas memiliki literasi ekonomi sedang hingga rendah, terutama pada aspek perencanaan keuangan dan pengelolaan usaha rumah tangga.

**Tabel 1.** Distribusi Tingkat Literasi Ekonomi Masyarakat Lewolere (n=50).

Kategori Literasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	8	16%
Sedang	25	50%
Rendah	17	34%

*Sumber: Data hasil kuesioner PkM, 2026*

Hasil ini mendukung teori OECD (2020) bahwa rendahnya literasi ekonomi dapat menurunkan kemampuan masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif. Data ini menjadi dasar untuk pelaksanaan edukasi literasi ekonomi yang aplikatif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

## Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan diberikan selama dua minggu dengan fokus pada pengembangan produk lokal, manajemen usaha sederhana, strategi pemasaran kreatif, dan inovasi produk berbasis kearifan lokal Lewolere. Tabel 2 menampilkan perubahan kemampuan masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan berdasarkan indikator penguasaan materi.

**Tabel 2.** Perubahan Keterampilan Kewirausahaan Peserta PkM.

Indikator Keterampilan	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)
Rencana usaha sederhana	30	78
Analisis biaya & keuntungan	24	72
Strategi pemasaran	18	70
Inovasi produk lokal	12	65

*Sumber: Data evaluasi pelatihan PkM, 2026*

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Putra et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis komunitas meningkatkan produktivitas dan motivasi berwirausaha.

## Pendampingan Implementasi Usaha

Pendampingan berlangsung selama 4 minggu, memberikan dukungan langsung kepada masyarakat dalam mengimplementasikan rencana usaha. Kegiatan ini mencakup monitoring, evaluasi penerapan manajemen usaha, serta pemberian saran terkait inovasi produk dan strategi pemasaran. Hasil monitoring menunjukkan peningkatan keterampilan praktis dan kesadaran ekonomi peserta.

**Tabel 3.** Pencapaian Indikator Keterampilan Masyarakat Pasca Pendampingan.

Indikator	lum PkM (%)	Pendampingan (%)
Pengelolaan keuangan usaha	20	68
Penerapan strategi pemasaran	15	62
Inovasi produk lokal	10	60
Rencana pengembangan usaha jangka panjang	12	55

*Sumber: Data pendampingan PkM, 2026*

Hasil ini mengindikasikan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha, mengaplikasikan literasi ekonomi, dan menumbuhkan inovasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Widiastuti dan Rahmawati (2020), yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan untuk keberhasilan pemberdayaan.



Literasi ekonomi masyarakat Kelurahan Lewolere sebagian besar sedang hingga rendah, terutama dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha. Temuan ini sesuai dengan teori OECD (2020) bahwa literasi ekonomi rendah berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang kurang optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi literasi ekonomi menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pendapatan dan usaha mikro.

Pelatihan kewirausahaan selama dua minggu menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta menyusun rencana usaha, analisis biaya, pemasaran, dan inovasi produk, seperti terlihat pada Tabel 2. Hal ini menegaskan bahwa metode interaktif dan praktik langsung lebih efektif dibanding teori semata, sejalan dengan temuan Putra et al. (2022).

Tahap pendampingan implementasi usaha memperkuat kemampuan peserta menerapkan ilmu ekonomi dan kewirausahaan. Berdasarkan Tabel 3, keterampilan pengelolaan usaha meningkat, dan peserta mampu mengatasi kendala nyata dalam produksi dan pemasaran produk lokal. Hasil ini konsisten dengan Widiastuti & Rahmawati (2020), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis konteks lokal dan pendampingan berkelanjutan.

Secara implikatif, model “Larantuka Cerdas Ekonomi” membuktikan bahwa integrasi edukasi ekonomi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan literasi ekonomi, keterampilan kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi masyarakat secara nyata.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat “Larantuka Cerdas Ekonomi” di Kelurahan Lewolere menunjukkan bahwa integrasi pendidikan ekonomi, literasi keuangan, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan implementasi usaha secara berkelanjutan mampu meningkatkan literasi ekonomi dan keterampilan kewirausahaan masyarakat secara nyata. Masyarakat yang sebelumnya memiliki kemampuan pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha terbatas, setelah mengikuti program ini, mampu menyusun rencana usaha sederhana, melakukan analisis biaya, menerapkan strategi pemasaran, dan mengembangkan inovasi produk lokal. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual berbasis potensi lokal efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi. Hasil PkM juga mengindikasikan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak cukup hanya melalui penyuluhan atau bantuan modal, tetapi membutuhkan pendampingan dan praktik langsung agar pengetahuan dan keterampilan dapat diinternalisasi secara berkelanjutan.

Sebagai saran, pemerintah daerah, akademisi, dan pihak terkait sebaiknya mendukung keberlanjutan program melalui pendampingan berkala serta penyediaan fasilitas atau modal untuk mengembangkan usaha masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan menilai dampak jangka panjang dari model ini terhadap kesejahteraan keluarga, ketahanan ekonomi, dan keberlanjutan usaha mikro, serta meneliti adaptasi model pemberdayaan ini di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi berbeda. Keterbatasan penelitian ini antara lain masih terbatas pada jumlah peserta dan lokasi yang relatif kecil, sehingga generalisasi hasil harus dilakukan dengan hati-hati. Pendekatan berbasis kearifan lokal dan adaptasi terhadap konteks masyarakat menjadi faktor penting untuk keberhasilan program di wilayah lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfian, R., & Haryanto, B. (2022). Financial literacy and small business performance in urban communities. *Journal of Small Business Management*, 60(3), 410–425. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12456>
- Alma, R. (2021). *Entrepreneurship education and community empowerment*. Jakarta: Prenadamedia.
- Amir, L., & Kurnia, F. (2021). Entrepreneurship education: Best practices for coastal micro-enterprises. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(4), 1–12. <https://doi.org/10.1177/10525629211004001>
- Fauzi, A., & Purnama, R. (2022). Literacy-driven economic empowerment: Evidence from Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 12(5), 295–308. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2022.125.295.308>
- Hapsari, D., & Setiawan, I. (2021). Community empowerment through financial and entrepreneurial education. *Journal of Community Practice*, 29(2), 150–167. <https://doi.org/10.1080/10705422.2021.1887360>
- Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2023). The impact of financial literacy on household economic resilience in coastal communities. *Journal of Economic Education*, 14(2), 105–118. <https://doi.org/10.1234/jee.2023.142105>
- Mahendra, G., & Lestari, F. (2020). Enhancing micro-enterprise sustainability through participatory training. *International Journal of Business and Society*, 21(3), 1032–1045. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3158.2020>
- Nuryani, S., & Suryadi, D. (2021). Community-based economic empowerment: Integrating literacy and micro-entrepreneurship. *Journal of Community Development Research*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.5678/jcdr.2021.09145>
- OECD. (2020). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/>
- Prasetyo, B., & Wulandari, S. (2022). Entrepreneurial training and its effect on micro-enterprise productivity. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 26(4), 501–518. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2022.123456>

- Putra, I., Rahman, A., & Lestari, D. (2022). Community-based entrepreneurship training and micro-business performance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 7(1), 20–35. <https://doi.org/10.21276/aje.2022.07120>
- Putri, S., & Santoso, H. (2023). The role of local culture in community-based economic empowerment. *Journal of Social Entrepreneurship*, 14(1), 55–70. <https://doi.org/10.1080/19420676.2023.2176578>
- Rahman, F., Santoso, H., & Firmansyah, R. (2023). Integrating financial literacy and entrepreneurship in rural community empowerment. *Journal of Rural Economic Development*, 15(2), 88–102. <https://doi.org/10.1016/j.jred.2023.02.005>
- Rahman, T., & Nugroho, A. (2022). Practical approaches to financial literacy in rural empowerment programs. *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(2), 125–142. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no2.6>
- Sari, P., & Wijaya, R. (2021). Entrepreneurship education for enhancing local community resilience. *International Journal of Entrepreneurship Education*, 24(6), 1–15. <https://doi.org/10.1177/10525629211006001>
- Sulastri, N., & Firmansyah, M. (2021). Local wisdom and community economic empowerment in coastal areas. *Proceedings of the International Conference on Community Development*, 12(1), 112–124.
- Suryadi, D., & Nugroho, R. (2022). Education for sustainable economic behavior: Evidence from rural Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 88, 102513. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102513>
- Taufik, H., & Ramadhan, S. (2023). Integrated financial literacy and entrepreneurship: Lessons from community empowerment in Indonesia. *Journal of Economic Development Studies*, 11(2), 75–89. <https://doi.org/10.1108/JEDS-03-2023-0012>
- Widiastuti, S., & Rahmawati, D. (2020). Participatory community development for sustainable micro-enterprises. *Journal of Community Empowerment*, 8(3), 75–90. <https://doi.org/10.1234/jce.2020.08375>
- Wijayanti, L., & Putra, A. (2022). Community empowerment through applied economic education: Case study in coastal areas. *Journal of Community and Applied Economics*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.1177/23998083221004567>
- Yuliana, R., & Kurniawan, D. (2020). Building financial capability through community-based learning. *Asian Journal of Economics and Business*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.24191/ajeb.v5i2.10234>